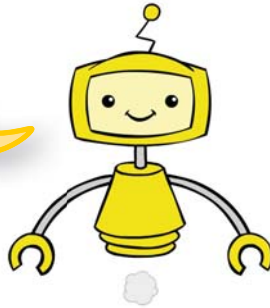


# Tales of a bygone era

Nenek is such a treasure. She has certainly lived an extraordinary life. I love hearing all her interesting tales from a bygone era. I hope someone is recording these stories because it would be a real shame to lose them. Oh, got to go! She's about to tell Nina and Anna about her own grandma's wedding. I wonder what wedding customs and traditions they had back then.



**LINKS TO:**

Stage 2, Module 16  
Learning Object 2: Interesting facts

**PRIOR LEARNING:**

**Stage 1**

Module 6 Work Sheet 4: *What are you eating*  
Module 8 Work Sheet 5: *My daily life*

**Stage 2**

Module 11 Work Sheet 1: *A headline act*  
Module 11 Work Sheet 4: *I've been to Uluru too*  
Module 16 Work Sheet 1: *I do!*



## Prying into the past

1

As you have already learnt, the past tense in Indonesian is usually expressed using contextual cues, tense markers, or time indicators.

### **Sudah and sudah pernah**

Asking questions in the past tense in Indonesian also relies largely on context. There are some markers, however, which indicate that a question is specifically being asked in the past tense. The most obvious of these are the tense markers *sudah* (already) or *sudah pernah* (ever).

➔ For example:

*Apakah Anda sudah pernah belajar tentang pernikahan adat Jawa.*  
Have you ever learnt about traditional Javanese weddings?

### **Ketika and waktu**

*Ketika* and *waktu* are both used to say 'when' if you are referring to a point in the past.

➔ For example:

*Nenek Kartini berusia 16 tahun ketika dia menikah.*  
Grandmother Kartini was 16 years of age when she married.

It is important to note that *ketika* and *waktu* cannot be used on their own to frame 'when ...?' questions. However, when used in conjunction with other question markers, they indicate that the question is about events that occurred sometime in the past.

➔ For example:

*Berapa usia Nenek Kartini ketika dia menikah?*  
What was Grandmother Kartini's age when she got married?

Questions containing *ketika* or *waktu* are answered in the same way as any other question, as can be seen from this statement of fact, *Nenek Kartini berusia 16 tahun ketika dia menikah.*

A final variant of *ketika* and *waktu* is *ketika itu* and *waktu itu*, which both mean 'at that time'.

➔ For example:

*Apakah semua gadis Jawa menikah pada usia muda waktu itu?*  
Did all Javanese girls marry at a young age at that time?

**Exercise 1**

Anna and Nina are intrigued by the stories Grandma has shared with them about her own life. Seeing that both the girls are interested in her stories she decides to tell them about her grandmother's life. Read her story below and complete the accompanying activities.

Nah, anak-anak, cerita ini adalah tentang nenek tercinta saya sendiri, Kartini Hadiningrat. Dia dilahirkan pada tahun 1802 bersamaan dengan masuknya bala bantuan militer Belanda ke Jawa. Dia adalah anak ke-6 dari keluarga Hadiningrat yang berasal dari kota kabupaten Sleman di Yogyakarta. Ayahnya adalah wakil bupati yang terkenal dan dihormati. Ibunya tinggal di rumah dan mengurus rumah tangga.

Masa kecilnya cukup bahagia karena semua kakak laki-laki dan perempuannya suka bermain dengan Nenek Kartini kecil itu. Permainan favoritnya adalah petak umpet. Setiap hari Minggu keluarga itu berjalan-jalan ke Kaliurang, sebuah tempat peristirahatan yang sejuk udaranya.

Sebagai wakil bupati, keluarga Hadiningrat mempunyai banyak abdi atau pembantu rumah tangga. Setiap pagi, para abdi ini membantu Nenek Kartini dan saudara perempuannya berdandan dan mengenakan kain dan kebaya bersulam yang indah sekali. Para abdi itu juga membantu mengepang rambut nenek yang panjang dan nenek selalu memperhatikan bagaimana mereka membantu menggelung rambut ibunya.

Waktu dia berumur 4 tahun, Nenek Kartini bergabung dengan saudara-saudaranya untuk belajar di pendapa. Biasanya anak-anak perempuan tidak mendapat pendidikan pada zaman itu, tetapi setiap pagi setelah sarapan, anak-anak keluarga Hadiningrat belajar membaca, menulis, membatik, menari dan memainkan gamelan.

Dari semua ketrampilan yang mereka pelajari, menyulam adalah kegiatan favorit Nenek Kartini. Ibunya dan kakak-kakak perempuannya selalu duduk bersama dan mengobrol sambil menyulam. Walaupun Nenek Kartini baru berumur 7 tahun waktu dia mulai belajar menyulam, hasil sulamannya ternyata sama bagusnya dengan yang dibuat oleh kakak perempuan tertuanya. Coba lihat ini anak-anak, saya masih punya sebuah sapatangan dan sarung bantal yang disulam oleh Nenek Kartini. Cantik sekali bukan?

Selanjutnya, walaupun masih berumur 13 tahun, Nenek Kartini mulai dikenal di kota kecil itu. Banyak sekali orang mengaguminya bukan hanya karena kecantikannya tetapi juga karena kepandaiannya.

Tidak lama setelah ulangtahunnya yang ke-16, Nenek Kartini melihat seorang pemuda dan orangtuanya berbincang-bincang dengan orangtua nenek di ruang tamu mereka. Setelah pemuda itu pergi, ayah Nenek Kartini mengatakan bahwa nenek sudah dijodohkan dengan pemuda itu. Ayahnya bilang nenek akan menikah tidak lama lagi.

Pada hari pernikahannya, nenek memakai pakaian adat Jawa yaitu kain batik tradisional berwarna coklat yang dihiasi benang emas. Dia juga

(continued on following page)

(continued from previous page)

memakai kalung dan gelang emas dan rambutnya dihiasi dengan hiasan kepala yang terbuat dari emas juga.

Tidak lama setelah nenek selesai berdandan, pengantin laki-laki dan keluarganya sampai ke rumah nenek. Nenek Kartini mengintip dari jendela dan melihat pengantin laki-laki itu. Dia juga memakai pakaian adat Jawa yang sama mewahnya dan dia kelihatan tampan dan gagah. Ini baru kedua kalinya dia melihat calon suaminya itu.

Walaupun pengantin laki-laki dan keluarganya sudah sampai di rumah nenek, nenek belum bisa keluar menemui calon suaminya sampai upacara ijab dilakukan. Upacara ijab adalah upacara pernikahan menurut agama pasangan pengantin. Setelah upacara ijab selesai, dilakukan upacara 'panggih', yang artinya 'bertemu'. Di sini barulah nenek bisa secara resmi bertemu dengan suami barunya. Upacara 'panggih' ini juga diiringi oleh musik gamelan Jawa yang memainkan irama tertentu.

Setelah upacara selesai, para tamu yang jumlahnya tiga ratus orang itu dijamu dengan makanan dan minuman.

Nenek Kartini dan Kakek Panji menikah selama 53 tahun dan hidup dengan bahagia. Mereka mempunyai 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

**1.1** Use the information in the text to answer the following questions in English.

**1.1.1** Where was Nenek Kartini born?

---

---

**1.1.2** What was her favourite game?

---

**1.1.3** What conclusions can you draw about Nenek Kartini's family and their lives? Give reasons to support your answer.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

(continued on following page)

(continued from previous page)

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

1.1.4 Use the information in Exercise 1.1 to create a timeline of the main events in Nenek Kartini's life in Indonesian.

Write the date of the event and a brief description in Indonesian of what happened on the timeline.

A vertical timeline template for writing about Nenek Kartini's life. It features a central vertical teal line with ten horizontal teal bars extending to the left and right, each ending in a teal square. To the right of the line are ten sets of horizontal lines for writing.

**1.2 Is this personal recount useful in understanding Indonesian history? Explain in English why or why not.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

1.3 What questions in Indonesian would you like to ask Nenek Kartini?

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## Exercise 2

Compare a modern Indonesian Javanese wedding to that of Nenek Kartini. What are the similarities and differences?

Write your answers in Indonesian in the space provided below.

### Pernikahan Nenek Kartini

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### Pernikahan Adat Jawa Moderen

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### Similarities in both

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

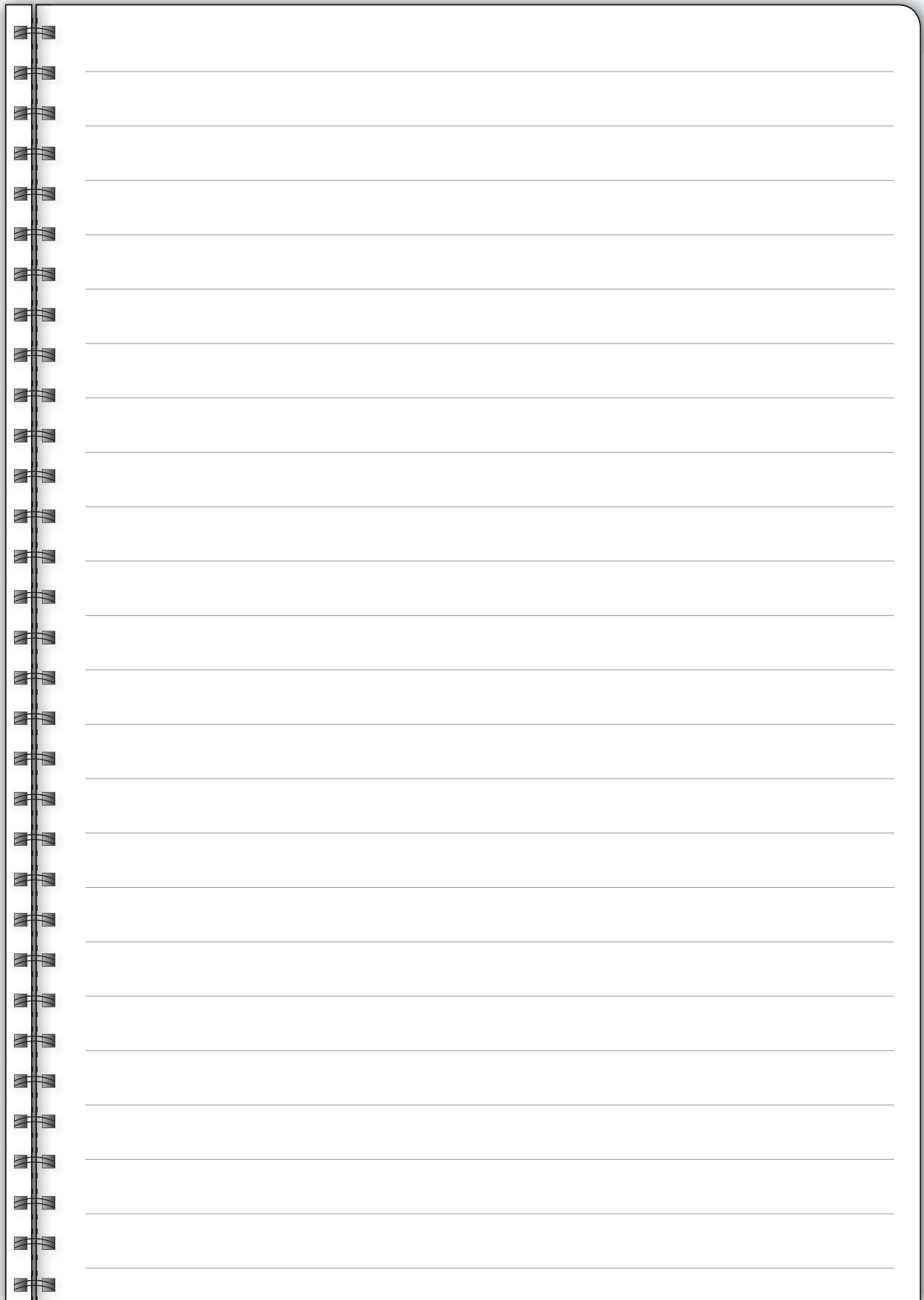
---



### Exercise 3

---

Use the information from Nenek Kartini's story to complete a diary entry in Indonesian about the day of her wedding.

A spiral-bound notebook page with horizontal lines for writing. The spiral binding is on the left side. The page is otherwise blank.

(continued on following page)

(continued from previous page)

A spiral-bound notebook page with 20 horizontal lines. The spiral binding is on the left side. The page is otherwise blank.